

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat pendidikan yang aman dan kondusif bagi anak saat ini berubah menjadi tempat yang menakutkan. Banyak kasus kekerasan seksual pada anak yang terjadi di sekolah, misalnya yang marak diperbincangkan akhir-akhir ini yakni kasus kekerasan seksual pada murid di salah satu sekolah internasional di Jakarta. Selain kasus kekerasan seksual, terdapat kasus kekerasan fisik di sekolah, contohnya yang terjadi di Makasar, Jakarta Timur, dan Sumatera Selatan yang menewaskan siswa kelas IV SD dengan tersangka kakak kelasnya sendiri.¹

Kasus-kasus di atas bukan merupakan yang pertama di Indonesia. Di tahun 2013 lalu pun, Indonesia dinyatakan menjadi tahun Darurat Kekerasan terhadap Anak oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia. KPAI mencatat, dalam kurun Januari hingga Oktober 2013, terdapat 2.792 kasus pelanggaran hak anak. Dari jumlah tersebut, 1.424 di antaranya adalah kasus kekerasan, termasuk 730 kasus merupakan kekerasan seksual.²

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Pusat Data dan Informasi Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2014 tercatat sebanyak 21.869.797 kasus pelanggaran hak anak, yang tersebar di 34 provinsi, dan 179 kabupaten dan kota. Sebesar 42-58% dari pelanggaran hak anak itu merupakan kejahatan seksual terhadap anak. Selebihnya

adalah kasus kekerasan fisik, dan penelantaran anak. Berdasarkan data yang sama, korban kejahatan seksual terhadap anak setiap tahun terjadi peningkatan. Pada 2014 (Januari-April), terjadi sebanyak 600 kasus atau 876 korban.³

Lingkungan sekolah yang saat ini berubah menjadi salah satu tempat yang berpotensi menimbulkan kejahatan terhadap anak berdampak munculnya kecemasan orang tua. Mengatasi kecemasan yang ada, beberapa orang tua memiliki pola yang berbeda-beda untuk mengasuh anaknya. Kecemasan secara langsung dapat mempengaruhi pola asuh yang orang tua miliki. Sebuah penelitian memberikan hasil positif pada hubungan antara kecemasan orang tua dengan pola asuh orang tua yang *overprotective*.⁴

Tipe pola asuh menurut Diana Baumrind dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: demokrasi, otoriter, dan permisif.⁵ Kecemasan yang timbul pada orang tua dapat menimbulkan tipe pola asuh yang kurang tepat penerapannya. Pola asuh yang salah ini pun akan mempengaruhi prestasi sekolah anak.⁶ Selain itu, melalui pola asuh yang salah dapat membuat kerentanan terhadap kecemasan dan depresi pada anak.⁷ Menurut Hudson dan Rape, kecemasan dapat diwariskan secara genetik dan pola asuh juga berperan di dalamnya.⁷ Namun, secara pasti belum ada penelitian mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dengan tipe pola asuh. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti apakah ada pengaruh tingkat kecemasan orang tua terhadap tipe pola asuh.

Penelitian ini akan mengambil subjek ibu yang menyekolahkan anaknya *homeschooling*. Alasan peneliti mengambil subjek ibu yang menyekolahkan anaknya *homeschooling* yakni anak yang disekolahkan di *homeschooling* lebih

terpantau orang tua secara menyeluruh dan efek pola asuh yang diterapkan orang tua akan lebih terlihat pada anak *homeschooling*. Sedangkan alasan peneliti mengambil subjek ibu karena ibu lebih dominan mengasuh anak daripada ayah. Selain itu, menurut McClure dkk mengatakan bahwa tingginya kecemasan pada orang tua lebih dominan pada ibu.⁸ *Homeschooling* pada penelitian ini telah diselenggarakan di *homeschooling* ANSA, Zidni, Primagama Semarang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas disusun permasalahan umum penelitian sebagai berikut:

Adakah hubungan tingkat kecemasan ibu dengan tipe pola asuh pada ibu yang menyekolahkan anaknya di *homeschooling*?

Permasalahan penelitian tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi permasalahan khusus sebagai berikut

1. Bagaimana tingkat kecemasan pada ibu yang menyekolahkan anaknya di *homeschooling*?
2. Bagaimana tipe pola asuh yang diterapkan ibu yang menyekolahkan anaknya di *homeschooling*?
3. Apakah ada perbedaan skor kecemasan Zung antar ketiga kelompok tipe pola asuh?
4. Apakah ada perbedaan skor kecemasan Zung antara tipe pola asuh demokrasi dengan otoriter?
5. Apakah ada perbedaan skor kecemasan Zung antara tipe pola asuh demokrasi dengan permisif?

6. Apakah ada perbedaan skor kecemasan Zung antara tipe pola asuh otoriter dengan permisif?
7. Apakah ada hubungan antara skor kecemasan Zung dengan skor tipe pola asuh permisif?
8. Apakah ada hubungan antara skor kecemasan Zung dengan skor tipe pola asuh otoriter?
9. Apakah ada hubungan antara skor kecemasan Zung dengan skor tipe pola asuh demokrasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan adanya hubungan tingkat kecemasan ibu dengan tipe pola asuh pada anak *homeschooling*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kecemasan ibu yang menyekolahkan anaknya di *homeschooling*.
2. Mengetahui tipe pola asuh yang diterapkan ibu yang menyekolahkan anaknya di *homeschooling*.
3. Menilai perbedaan skor kecemasan Zung antar ke tiga kelompok tipe pola asuh.
4. Menilai perbedaan skor kecemasan Zung antara tipe pola asuh demokrasi dengan otoriter
5. Menilai perbedaan skor kecemasan Zung antara tipe pola asuh demokrasi dengan permisif.

6. Menilai perbedaan skor kecemasan Zung antara tipe pola asuh otoriter dengan permisif.
7. Membuktikan adanya hubungan antara skor kecemasan Zung dengan skor tipe pola asuh permisif.
8. Membuktikan adanya hubungan antara skor kecemasan Zung dengan skor tipe pola asuh otoriter.
9. Membuktikan adanya hubungan antara skor kecemasan Zung dengan skor tipe pola asuh demokrasi?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Ilmu Pengetahuan

Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang hubungan tingkat kecemasan dengan tipe pola asuh.

1.4.2 Untuk Sekolah

- 1) Memberikan informasi profil tipe pola asuh yang banyak digunakan ibu.
- 2) Memberikan informasi profil tingkat kecemasan yang ibu punya dalam mengasuh anaknya.

1.4.3 Untuk Peneliti

Menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang hubungan kecemasan dengan tipe pola asuh.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian.

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
<p><i>Examining The Link Between Maternal Depression and Parenting Behaviors.</i> Kristin Turney, 2010.⁹</p>	<p>Jenis penelitian adalah longitudinal survey dari data the <i>Fragile Families and Child Wellbeing Study</i>, di mana ibu diwawancarai di Rumah Sakit ketika bayi lahir dan wawancara ulang ketika anak berusia 1,3 dan 5 tahun. Sampel penelitian adalah 5000 di 20 kota Inggris. Instrumen yang digunakan adalah <i>Composite International Diagnostic Interview Short Form (CIDI-SF) Version 1.0</i> dan <i>Parent Child Conflict Tactics Scales (CTSPC)/Survei Longitudinal</i></p>	<p>Hasil: Ada hubungan kuat antara depresi pada ibu dengan pola asuh berupa: kelalaian, agresi psikologis, serangan fisik, kurangnya keterlibatan, dan stress pengasuhan</p>
<p>dr. Ni Kadek Duti. S.P.L, Hubungan Antara Depresi Pada Ibu Yang Mmeiliki Anak Berkebutuhan Khusus dan Pola Asuh, 2014.¹⁰</p>	<p>Penelitian kuantitatif dengan rancangan belah lintang. Sampel adalah ibu yang memiliki ABK mengisi kuesioner BDI dan bila mengalami sindrom depresi ,elanjutkan mengisi kuesioner pola asuh. Uji hubungan menggunakan <i>Chi-square</i> atau uji Pearson.</p>	<p>Hasil: Analisis uji hubungan didapatkan hubungan yang bermakna antara status pernikahan dengan depresi ($p=0,029$) dan antara pekerjaan dengan pola asuh otoriter ($p=0,048$) dan demokrasi ($p=0,047$). Tidak ada hubungan yang bermakna antara depresi denhan pola asuh ($p=0,175$).</p>
<p><i>Relationship between Child Rearing Styles and Anxiety in Parents.</i> Mehdi Manoochehri dan Farbod Mofidi, 2010.⁸</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancang belah lintang. Sampel adalah 161 Ibu yang mempunyai anak usia 4-12 tahun. Kusioner yang digunakan yaitu <i>Baumrind Parenting Style</i> dan <i>Cattell's IPAT Anxiety Questionnaires</i>.</p>	<p>Hasil : Tidak adanya hubungan antara tipe pola asuh otoriter dengan sub skala <i>self-sentiment development</i> ($p=0,180$) dan antara permisif dengan sub skala <i>ergic tension</i> ($p=0,198$). Ada hubungan yang bermakna antara tipe pola asuh demokrasi dengan sub skala <i>ego strength</i> ($p=0,190$).</p>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu tingkat kecemasan ibu, sedangkan variable terikat yakni tipe pola asuh ibu. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan subjek ibu yang menyekolahkan anaknya di *homeschooling*.